

PROFIL KABUPATEN / KOTA



KOTA BATU

JAWA TIMUR

KOTA BATU

ADMINISTRASI

Profil Wilayah



Kota Batu merupakan salah satu kota yang baru terbentuk pada tahun 2001 sebagai pecahan dari Kabupaten Malang. Sebelumnya wilayah kota batu merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) Malang Utara. Kota ini sedang mempersiapkan diri untuk mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan serta mengevaluasi proyek-proyek pembangunan secara mandiri sehingga masyarakat di wilayah ini semakin meningkat kesejahterannya

Kota Batu yang terletak 800 meter di atas permukaan air laut ini dikarunia

keindahan alam yang memikat. Potensi ini tercermin dari kekayaan produksi pertanian, buah dan sayuran, serta panorama pegunungan dan perbukitan. Sehingga dijuluki *the real tourism city of Indonesia* oleh Bappenas.

Kota Batu memiliki 3 (tiga) buah gunung yang telah dikenal dan telah diakui secara nasional. Gunung-gunung tersebut adalah Gunung Pandennan (2010 m), Gunung Welirang (3156 m), Gunung Arjuno (3339 m) dan masih banyak lagi lainnya

Dengan kondisi topografi pegunungan dan perbukitan tersebut menjadikan kota Batu terkenal sebagai daerah dingin. Temperatur rata-rata kota Batu 21,5°C, dengan temperatur tertinggi 27,2°C dan terendah 14,9°C. Rata-rata kelembaban nisbi udara 86% dan kecepatan angin 10,73 km/jam. Curah hujan tertinggi di kecamatan Bumiaji sebesar 2471 mm dan hari hujan 134 hari.

Tabel 1 . LUAS WILAYAH KOTA BATU 2001

No.	Kecamatan	Luas (km ²)
1.	Bumiaji	130,189
2.	Batu	46,777
3.	Junrejo	26,234
Total		202,800

Secara astronomis terletak di 112°17'10,90"-122°57'11" Bujur Timur dan 7°44'55,11"-8°26'35,45 Lintang Selatan. Sedangkan batas administratif wilayahnya dapat digambarkan sebagai berikut:

- Batas wilayah utara : Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan
- Batas wilayah selatan : Kabupaten Malang

- Batas wilayah Barat : Kabupaten Malang
- Batas wilayah Timur : Kabupaten Malang

Kota Batu merupakan ibu kota Batu, Jawa Timur. Memiliki wilayah seluas 197,087 km² yang dibagi dalam 3 wilayah kecamatan (Bumiaji, Batu, Junrejo), 4 kelurahan, dan 19 desa, dengan jumlah penduduk 168.155 jiwa (2001).

Profil Wilayah

Kota apel. Julukan itu telah lama melekat pada kota yang secara resmi baru berdiri dua tahun lalu. Apel merupakan produk khas yang menjadi andalan daerah yang atarannya berada di ketinggian tak kurang dari 600 m diatas permukaan laut serta dikelilingi banyak gunung (Gunung Panderman, Gunung Banyak, Gunung Welirang, dan Gunung Bokong).

Jenis tanah yang berada di kota Batu sebagian besar merupakan *andosol*, selanjutnya secara berurutan *kambisol*, *latosol* dan *aluvial*. Tanahnya berupa tanah mekanis yang banyak mengandung mineral yang berasal dari ledakan gunung berapi, sifat tanah semacam ini mempunyai tingkat kesuburan yang tinggi.

Banyak potensi wisata alam yang bisa dikembangkan dari Kota Batu ini. Tinggal bagaimana cara mengemas semua keindahan panorama alam tersebut.

Sebagai contoh adanya pemandian air panas Cangar, wisata olahraga paralayang yang mengambil lokasi di Gunungbanyak, Kecamatan Bumiaji dan membentang hingga Kecamatan Batu dan Junrejo. Konon, menurut atlet dan para pengunjung, pemandangannya adalah yang paling bagus se-Asia.

Potensi lain yang segera akan dikembangkan adalah akan dibangun wisata bunga yang rencananya akan mengambil lokasi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu. Konsepnya, seluruh desa akan dipenuhi para penjual bunga, dan pengunjung dapat datang untuk sekedar berjalan-jalan sambil melihat-lihat pemandangan aneka bunga.

Rencana lain adalah dengan menggarap puluhan goa peninggalan Jepang yang terletak di tiga lokasi, yaitu Cangar (Kecamatan Bumiaji), Tlekung (Kecamatan Junrejo) dan Songgokerto (Kecamatan Batu).

Hasil perkebunan andalan yang menjadi komoditi utama dari Kota Batu adalah buah apel. Apel batu ini memiliki empat varietas yaitu *manalagi*, *rome beauty*, *anna*, dan *wangling*. Namun beberapa tahun belakangan ini, apel batu tidak lagi dapat diunggulkan karena selain terjadi penurunan produksi antara 0,8-2,1%, apel batu juga harus bersaing dengan apel-apel impordari Amerika, Australia, dan New Zealand.

Selain apel batu, Batu juga menghasilkan berbagai jenis buah lain seperti jeruk alpukat, nangka, dan pisang. Seperti Kecamatan Bumiaji yang produktif menghasilkan bermacam-macam buah-buahan, juga menjadi sentra produksi jeruk keprok batu, jeruk keprok punten, dan jeruk manis. Dengan nilai produksi mencapai 23.152 ton dari 24.205 pohon, jeruk-jeruk batu tersebut didistribusikan ke Surabaya, Bali, dan Jakarta.

Sektor pertanian juga mulai digiatkan setelah masa kejayaan apel berlalu. Kota Batu sedang mencoba meneliti pengembangan kedelai *Jepang Edamamae* di Batu. Hasilnya sangat potensial untuk dipasok ke Jepang sebagai alternatif peningkatan pendapatan petani. Setelah diuji coba, kualitasnya termasuk grade 9, diatas Jember atau Lumajang yang meraih grade 6-7. Untuk mendukung ekspor kedelai, diperlukan industri pengepakan yang membutuhkan dana sekitar Rp 15 milyar. Diharapkan, dari ekspor satu kontainer, Batu meraup untung sekitar 40%.

PENDUDUK

Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan Hasil Registrasi Penduduk akhir tahun 2002, jumlah penduduk kota Batu tercatat sebesar 163.393 jiwa dengan tingkat kepadatan sebesar 806 jiwa/km. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa 49,33% adalah penduduk laki-laki dan 50,67% adalah penduduk perempuan dengan angka sex ratio sebesar 97,37%. Struktur umur penduduk cenderung mengarah pada kelompok berusia muda, hal ini ditunjukkan dengan angka beban ketergantungan penduduk muda sebesar 35,78%. Dengan demikian angka beban ketergantungan secara keseluruhan mencapai 44,67% atau dengan angka absolut dikatakan bahwa setiap seratus penduduk usia aproduktif akan menanggung sekitar 44 orang bukan usia produktif (0-14 tahun) dan 64 tahun ke atas atau dengan ratio 2:1.

Dari data kependudukan di atas maka Kota Batu dapat digolongkan kepada Kelas Kota Sedang, dimana berdasar kriteria BPS mengenai kelas kota, Kota Sedang adalah Kota dengan jumlah penduduk antara 100.000 sampai 500.000 jiwa.

Tabel . LUAS WILAYAH, PENDUDUK DAN KEPADATAN MENURUT KECAMATAN

Kecamatan	Luas Wilayah	%	Penduduk	%	Kepadatan
1. Batu	45,458	22,83	74.878	45,83	1.647
2. Junrejo	25,650	12,88	37.633	23,03	1.467
3. Bumiaji	127,979	64,28	50.882	3,14	398
Kota Batu	199,087	100,00	163.393	100,00	821

Sumber : Registrasi Penduduk Akhir Tahun 2002

Tenaga Kerja

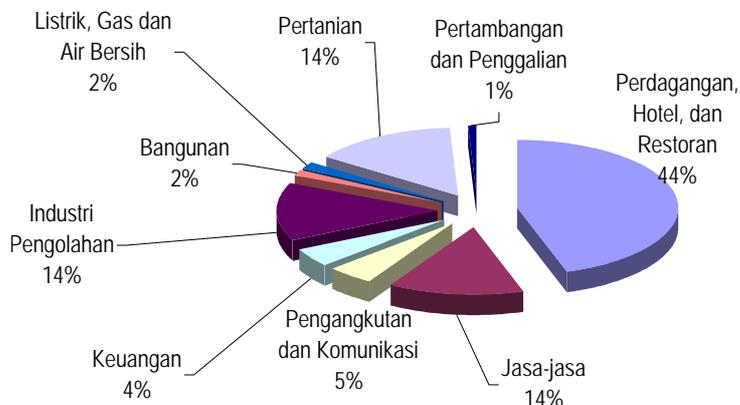
Berikut adalah jumlah penduduk Kota Batu berdasarkan mata pencahariannya :

- Pegawai Negeri/TNI : 12.379(jiwa)
- pegawai perusahaan swasta : 2.959 (jiwa)
- pedagang/pengusaha : 5.634 (jiwa)
- petani/peternak : 23.195 (jiwa)
- lainnya : 56.001(jiwa)

EKONOMI

Kondisi Perekonomian Daerah

DISTRIBUSI KEGIATAN EKONOMI KOTA BATU 2001



Sumber: Pemerintah Kota Batu, 2003

Meski Kota Batu kaya akan hasil bumi, namun perekonomian Kota Batu justru bersandar pada sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebagai penyangga sekitar 45% kegiatan ekonomi daerahnya. Keindahan alam dan berbagai tempat tujuan wisata di sekitar Batu memang menjadi komoditas ekonomi yang mampu menyedot

pemasukan tersendiri. Sekitar 24 objek wisata resmi, mulai dari bumi perkemahan,

pemandian air dingin dan panas, agrowisata, hingga wisata dirhantaa (paralayang) yang tersebar di tiga kecamatan di Kota Batu menghadirkan puluhan ribu wisatawan lokal dan mancanegara setiap bulannya.

Keuangan Daerah

Tabel 2 . ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH 2003
KOTA BATU

PENDAPATAN		JUMLAH (Rp)
1. Bagian Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu		1.635.869.939,98
2. Bagian Pendapatan Asli Daerah		7.005.500.000,00
3. Bagian Dana Perimbangan		108.084.564.774,70
4. Bagian Pinjaman Daerah		0,00
5. Lain – lain Penerimaan yang Sah		2.798.020.000,00
TOTAL		119.523.954.714,69
PENGELUARAN		JUMLAH (Rp)
1. Belanja Rutin		59.837.581.714,68
Pos DPRD	2.895.250.727,00	
Sekretariat DPRD	1.823.986.654,00	
2. Belanja Pembangunan		59.686.373.000,00
TOTAL		119.523.954.714,69

Sumber: Pemerintah Kota Batu, 2003

FASILITAS UMUM DAN SOSIAL

Fasilitas Pendidikan

TABEL 3 . JUMLAH FASILITAS PENDIDIKAN DI KOTA BATU

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	SD sederajat	90 unit	536 ruang belajar
2.	SLTP sederajat	24 unit	189 ruang belajar
3.	SMU sederajat	17 unit	121 ruang belajar

Fasilitas Kesehatan

Dari beberapa fasilitas kesehatan yang ada di Kota Batu, proporsi terbesar adalah posyandu yaitu sebanyak 182 lokasi. Fasilitas yang lain antara lain puskesmas 3 buah yang tersebar di 3 kecamatan di Kota Batu, RSUD Baptis yang berada di Kecamatan Junrej, Rumah Sakit Bersalin 17 buah. Sedangkan untuk tenaga medis di Puskesmas terdiri dari 8 dokter, 17 perawat, 25 bidan, 2 ahli gizi dan 10 tenaga lainnya.

Dengan karakteristik penduduk Kota Batu yang memiliki struktur umur penduduk yang berusia muda, maka perlu adanya pengendalian kelahirann melalui gerakan KB Nasional. Pada tahun 2002, jumlah pasangan usia subur di Kota Batu sebanyak 31.745 orang atau meningkat sebanyak 4,96%.

SARANA DAN PRASARANA PERMUKIMAN

Komponen Air Bersih

Tabel 4. DATA PENGELOLAAN AIR BERSIH DI KOTA BATU

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Pelayanan Penduduk			
1.	Jumlah penduduk	Jiwa	163.393
2.	Jumlah pelanggan	Jiwa	42.970

3.	Penduduk terlayani	%	44,60
II. Data Sumber			
1.	Nama pengelola	: PDAM Kota Batu	
2.	Sistem	: <i>Interkoneksi</i>	
3.	Sistem sumber	: sumber air permukaan	
4.	Kapasitas sumber	Lt/dt	307
III. Data Produksi			
1.	Kapasitas produksi	Lt/dt	74,50
2.	Kapasitas desain	Lt/dt	93,12
3.	Kapasitas pasang	Lt/dt	573,00
4.	Produksi aktual	m ³ /th	-
IV. Data Distribusi			
1.	Sistem distribusi	: perpompaan	
2.	Kapasitas distribusi	Lt/dt	-
3.	Asumsi kebutuhan air	Lt/org/hr	163.393.000
4.	Ratio kebutuhan	%	28,6
5.	Air terjual	m ³ /th	1.651.343
6.	Air terdistribusi	m ³ /th	2.270.520
7.	Total penjualan air	Rp	1.453.181.840
8.	Cakupan pelayanan air	%	44,6
9.	Cakupan penduduk	Jiwa	-
10.	Jumlah mobil tangki	Unit	1
V. Data Kebocoran			
1.	Kebocoran administrasi	%	-
2.	Kebocoran teknis	%	27,27

Sumber : data

Tabel 5. DATA KEBUTUHAN AIR BERSIH DI KOTA BATU

Jumlah Penduduk (jiwa)	Kapasitas Produksi Eksisting		Kebutuhan Ideal Kota Sedang (lt/org/hr)	Kebutuhan Total (lt/hr)	Selisih (lt/hr)
	Lt/dt	Lt/hr			
163.393	74,5	6.436.800	100	16.339.300	9.902.500

Sumber : analisis

Dari data diatas, diketahui bahwa kebutuhan air bersih kota Batu adalah sebesar 16.339.300 l/hr. Angka ini didapatkan dari perkalian antara jumlah penduduk kota Batu (163.393 jiwa) dengan kebutuhan ideal air bersih untuk kota sedang (100 l/org/hr). Dan dari angka kebutuhan tersebut, yang bisa dilayani oleh PDAM Kota Batu baru 6.436.800 l/hr. Jadi, kebutuhan air bersih yang masih harus dilayani di Kota Batu ini sebesar 9.902.500 l/hr atau 114,61 l/det. Dan hal ini berarti diperlukan peningkatan sarana yang dapat digunakan untuk mengangkut sampah sebesar 114,61 l/det.

Tabel 6. DATA PELAYANAN AIR BERSIH DI KOTA BATU

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Pelayanan Penduduk			
1.	Jumlah penduduk	Jiwa	163.393
2.	Jumlah pelanggan	Jiwa	42.970
3.	Penduduk terlayani	%	44,60
II. Data Tarif			
1.	Rumah tangga	Rp	400
2.	Niaga	Rp	-
3.	Industri	Rp	-
4.	Instansi	Rp	-
5.	Sosial	Rp	-
Tarif rata-rata		Rp	880
III. Data Konsumen			
1.	Jumlah sambungan rumah	Unit	8.594

2.	Jumlah sambungan rumah tangga	Unit	-
3.	Jumlah sambungan niaga	Unit	-
4.	Jumlah sambungan industri	Unit	-
5.	Jumlah sambungan sosial	Unit	-
6.	Jumlah sambungan instansi	Unit	-
7.	Terminal air	Unit	-
8.	Hidran umum	Unit	-
9.	Kran umum	Unit	-
10.	Konsumsi rumah tangga	Jiwa	-
11.	Konsumsi non rumah tangga	Jiwa	169.452
12.	Jumlah jiwa/sambungan rumah	Jiwa/SR	5
13.	Jumlah jiwa/hidran umum	Jiwa/unit	100
14.	Tingkat pelayanan umum	%	-
IV. Data Administrasi			
1.	Keuangan	Rp	-
2.	Efisiensi penagihan	%	85
3.	Jumlah pegawai	Orang	97
4.	SLA	Rp	-
5.	RPD	Rp	9.803.563.658
6.	Jangka waktu pinjaman SLA	Tahun	-
7.	Jangka waktu pinjaman RPD	Tahun	-

Sumber : data

Komponen Persampahan

Tabel 7. DATA PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA BATU

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Data Pengumpulan Sampah			
1.	Nama pengelola	: DKP Kota Batu	
2.	Sistem	: <i>integrated system</i>	
3.	Jumlah penduduk	Jiwa	163.393
4.	Asumsi produksi sampah	Lt/org/hr	490.179
		m ³ /hr	490,18
5.	Jumlah sampah	m ³ /hr	425
6.	Jumlah pelayanan	m ³ /hr	150
7.	Cakupan layanan geografis	Ha	10.750,71
8.	Cakupan layanan penduduk	Jiwa	88.232,22
9.	Ilegal dumping	: sedikit	
II. Data TPA			
1.	Jumlah pelayanan TPA	m ³ /hr	150
2.	Nama TPA	: TPA Ngaglik	
3.	Status TPA	: sewa	
4.	Luas TPA	Ha	-
5.	Kapasitas	m ³	-
6.	Umur	Tahun	-
7.	Sistem	: <i>open dumping</i>	
8.	Jarak ke permukiman	Km	2
9.	Incenerator	Unit	-
10.	Nama pengelola	: -	
III. Data Peralatan TPA			
1.	Bulldozer	Unit	1
2.	Back hoe	Unit	-
3.	Loader	Unit	-
4.	Shovel	Unit	-
5.	Water tank	Unit	2

Sumber : data

Dengan asumsi timbulan sampah untuk kota sedang sebesar 3 liter/orang/hari, maka kebutuhan komponen persampahan Kota Batu disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. KEBUTUHAN KOMPONEN SAMPAH KOTA BATU

Jumlah Penduduk (jiwa)	Timbulan Sampah Kota Sedang (lt/org/hr)	Perkiraan Timbulan Sampah Total (m ³ /hr)	Produksi aktual sampah (m ³ /hr)	Sampah yang Terangkut (m ³ /hr)	Selisih (m ³ /hr)
163.393	3	490,18	425	150	275 340,18*

*) Selisih antara perkiraan timbulan sampah dan sampah terangkut.

Sumber: Analisis

Dengan melihat jumlah produksi sampah yang dihasilkan (425 m³/hr) dan sampah yang terangkut hanya sebesar 150 m³/hr, maka masih terdapat 275 m³/hr yang belum terlayani. Namun, untukantisipasi kebutuhan di masa yang akan datang, dengan memperhitungkan asumsi sampah yang dihasilkan per orang per hari sebesar 3 lt/org/hari dan jumlah penduduk sebesar 163.393 jiwa, maka besarnya sampah yang masih harus diangkut adalah sebesar 340,18 m³/hr.

Tabel 9. DATA PENGANGKUTAN DAN PEMBIAYAAN SAMPAH DI KOTA BATU

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Data Transportasi Persampahan			
1.	Jumlah pelayanan terangkut	m ³ /hr	150
2.	Jumlah kendaraan		
	Truk	Unit	3
	Arm roll	Unit	4
	Compactor	Unit	-
	Pick up	Unit	-
3.	Jumlah peralatan		
	Gerobak	Unit	26
	Container	Unit	36
4.	Transfer depo	Unit	1
5.	Jumlah TPS	Unit	35
II. Data Pembiayaan			
1.	Retribusi	Rp	-
2.	Biaya pembuangan	Rp	-
3.	Biaya pengangkutan	Rp	-
4.	Biaya pengumpulan	Rp	-
5.	Biaya satuan	Rp	-
6.	Biaya operasional dan pemeliharaan	Rp	-

Sumber : data

Komponen Sanitasi dan Air Limbah

Pengelolaan air limbah/air buangan di Kota Batu dilakukan secara *on-site* dan *off-side*, yaitu secara individual pada masing-masing rumah tangga dan komunal dengan memanfaatkan fasilitas umum seperti jamban umum, MCK dengan tangki septik dan cubluk serta saluran lainnya seperti sungai dan kolam. Dan juga terdapat instalasi pengolahan lumpur tinja (IPLT) di daerah Durek.

Tabel 10. DATA PENGELOLAAN SANITASI/LIMBAH CAIR DI KOTA BATU

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Data Sanitasi On Site			
1.	Jumlah penduduk	Jiwa	163.393
2.	Asumsi produksi limbah	Lt/hr	490.179
3.	Kapasitas IPLT	m ³ /bln	-
4.	Jumlah septik tank	Unit	-
5.	Cubluk	Unit	-

6.	Cakupan on site	-	-
7.	Jumlah komunal MCK	unit	-
8.	Jumlah komunal septik tank	Unit	-
II. Data Tarif Pelayanan Sanitasi			
1.	Tarif penyedotan	Rp	-
2.	Dasar penyedotan	Rp	-
III. Data Alat Angkut Sanitasi			
1.	Jumlah truk tinja	Unit	
2.	Kondisi truk tinja : baik		
IV. DATA IPLT			
1.	Nama IPLT : Durek		
2.	Kapasitas IPLT	m ³ /bln	
3.	Nama Pengelola IPLT : -		
4.	Nama IPAL : -		
5.	Lokasi : -		
6.	Operasional angkut : -		

Sumber : data

Komponen Drainase

Jaringan drainase yang ada di Kota Batu dikelola oleh Sub Dinas Cipta Karya Kota Batu, dapat dikelompokkan menjadi jaringan drainase dengan saluran terbuka dan jaringan drainase dengan saluran tertutup. Data yang dapat dikumpulkan mengenai sistem drainase ini adalah panjang saluran primer dan sekunder sepanjang 11 km dan 15,5 km.

Tabel 11. DATA DRAINASE DI KOTA BATU

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Data Pengelolaan Drainase			
1.	Nama Pengelola : Sub Dinas Cipta Karya Kota Batu		
2.	Anggaran	Rp	-
3.	Cakupan pelayanan	%	-
4.	Cakupan penduduk	Jiwa	-
5.	Peresapan air hujan : -		
6.	Stasiun pompa air	Unit	-
7.	Kolam retensi	Unit	-
II. Data Saluran Drainase			
1.	Curah hujan	mm/th	-
2.	Total panjang saluran	Km	-
3.	Panjang saluran primer	Km	11
4.	Panjang saluran sekunder	Km	15,5
5.	Panjang saluran tersier	Km	-
6.	Kondisi saluran baik	%	-
7.	Kondisi saluran sedang	%	-
8.	Kondisi saluran rusak	%	-
III. Data Genangan			
1.	Luas genangan	Ha	-
2.	Tinggi genangan	m	-
3.	Lama genangan	Jam	-
4.	Frekuensi genangan	/tahun	-

Sumber : data

Pada umumnya, sistem drainase Kota Batu sudah berfungsi dengan baik, namun masih ada beberapa tempat yang sistem drainasenya perlu penataan ulang karena pada musim penghujan daerah tersebut sering banjir. Hal itu diakibatkan oleh kurang terintegrasinya sistem drainase antar daerah yang memiliki perbedaan ketinggian, sehingga tidak ada distribusi jatuhnya air hujan antara daerah-daerah tersebut.

Komponen Jalan

Jalan merupakan prasarana yang penting bukan hanya untuk memperlancar mobilitas penduduk melainkan juga untuk memperlancar perekonomian suatu daerah. Kota Batu berada pada jalur transit yang dapat dijadikan pilihan apabila ingin melanjutkan perjalanan melalui jalur selatan menuju kota-kota di Jawa Tengah melalui kota Jombang atau Kediri untuk selanjutnya menuju Solo, Yogyakarta hingga Bandung. Pengguna jalan baik manusia maupun kendaraan di wilayah kota Batu dari tahun ke tahun terus meningkat sehingga pemerintah kota Batu terus menambah panjang jalan agar tidak terjadi penumpukan kendaraan/kemacetan sebagai akibat tidak seimbang nya pertumbuhan kendaraan dengan jalan yang ada.



Gbr. Keadaan pembatas jalan yang mulai rusak

Hingga tahun 2002, panjang jalan yang ada di Kotamadya Batu mencapai 461,08 km, terbagi atas jalan propinsi sepanjang 37,07 km dan jalan lokal sepanjang 424,01 km. Jaringan jalan di kota Batu berpola dominan *linier* dan sebagian berpola *grid* khususnya pada kawasan perumahan.

Tabel 12. KARAKTERISTIK JALAN DI KOTA BATU

No	Uraian	Satuan	Besaran
I. Jenis Permukaan			
1	Jalan Aspal	Km	124,68
2	Jalan Kerikil	Km	256
3	Jalan Tanah	Km	80,47
Panjang Jalan Total		Km	461,08
II. Fungsi			
1	Jalan Arteri	Km	-
2	Jalan Kolektor	Km	-
3	Jalan Lokal	Km	-
III. Kewenangan			
1	Jalan Nasional	Km	-
2	Jalan Propinsi	Km	37,07
3	Jalan Lokal	Km	424,01
IV. Kondisi			
1	Jalan Nasional		
	Baik	Km	-
	Sedang	Km	-
	Rusak	Km	-
2	Jalan Propinsi		
	Baik	Km	37,07
	Sedang	Km	-
	Rusak	Km	-
3	Jalan Lokal		
	Baik	Km	424,01
	Sedang	Km	-
	Rusak	Km	-

Untuk kondisi modanya, Kota Batu hingga saat ini sudah memiliki 1 terminal regional, dan 1 stasiun KA.

Untuk pengembangan prasarana jalan, Pemkot Batu dalam waktu dekat berencana melebarkan jalan menjadi 9 meter dan membuat jalan lingkar (*outer ring road*) selatan dari Kecamatan Junrejo ke Kecamatan Batu sepanjang 12 km melewati Desa Tlekung. Menyusul juga akan dibangun *outer ring road* utara.